

BAB II
TINAJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,
DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan akhir dari sebuah perusahaan. Dengan memperoleh keuntungan maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan mutu serta meningkatkan investasi baru bagi perusahaan. Menurut Harahap (2018: 304) Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Purnama (2017) juga mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai informasi penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk.

Uraian pemaparan diatas, disimpulkan bahawa profitabilitas merupakan indikator kinerja untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang di peroleh dari laba yang dihasilkan. Selain itu, profitabilitas juga

merupakan salah satu acuan seberapa efektifnya manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Selain dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, tetapi juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 199), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingka laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan yahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan dari setiap manajer perusahaan.

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin*

Profit Margin digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. *Return on assets*

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pada Penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti, yaitu *Return on asset* (ROA). Menurut Agus Sartono (2010:113) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh keseluruhan

operasi perusahaan. Meningkatnya ROA berarti adanya peningkatan pendapatan bersih dari meningkatnya penjualan perusahaan. Kondisi seperti ini tentu saja sangat disukai oleh investor, karena kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih akan membuat para pemegang saham memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima. Semakin meningkatnya deviden yang diterima oleh para pemegang tentunya akan membuat para calon investor berusaha untuk menanamkan sahamnya kedalam perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan harga saham disertai meningkatnya *return* saham yang akan diterima investor. Semakin meningkatnya ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik.

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dana dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka panjang maupun jangka pendek. Meminjam dana dari kreditor merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana dalam bentuk utang. Dana yang dipinjam dari kreditor harus dibatasi dan dikombinasikan dari masing-masing jumlah sumber dana agar tidak membebani perusahaan. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2019: 153), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Sedangkan Menurut Fahmi (2013:174) Solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Menurut Supriadi dan Sofyana (2012:187) mengemukakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya bila perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi dengan seluruh *asset* yang dimilikinya.

Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu dan sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi seluruh *asset* yang dimilikinya.

2.1.2.2 Tujuan Solvabilitas

Seperti yang diketahui penggunaan modal sendiri atau dari pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Perhitungan yang baik untuk mengatur modal sendiri atau pinjaman akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, khususnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:155), tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya
8. Tujuan lainnya
Sementara manfaatnya adalah:
 1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
 2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
 3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
 4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
 5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
8. Manfaat lainnya

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019: 157-164), yaitu:

1. *Debt to Aset Ratio*

Debt to Aset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio: } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to equity* (LTDtER) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Rumus untuk mencari besaran rasio *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus Untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{lease}}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{lease}}}$$

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to equity Ratio* (DER). Kasmir (2019:159) dalam bukunya menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan kenaikan harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi tentu akan mempunyai dampak yang buruk terhadap perusahaan dan juga investor. tingkat hutang yang tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan, tentunya hal ini akan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan karena investor mengharapkan adanya pengembalian keuntungan dari hasil dana yang di investasikan pada perusahaan.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Tidak mampu membayar atau melunasi hutang merupakan salah satu ancaman bagi perusahaan. Kejadian ini seringkali membuat hubungan antara perusahaan dan kreditor menjadi tidak baik. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak kepada para konsumen. Artinya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak, khususnya kepercayaan dari pihak-pihak yang telah membantu perusahaan hingga sejauh ini.

Ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban biasanya dikarenakan perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa keadaan perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari *asset* lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya biasa dikenal dengan analisis rasio likuiditas.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:60) mengatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya.

Menurut Kasmir (2019:130), rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:25) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih atau jatuh tempo.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki banyak manfaat yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Kasmir (2019:132) dalam bukunya menyebutkan beberapa manfaat dan tujuan dari likuiditas, berikut tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kasa dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih atau jatuh tempo. Menurut Sudana (2015:24), menyatakan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain:

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari *asset* lancar yang tersedia. *Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick ratio* (QR)

Rasio ini tidak jauh berbeda dengan *Current Ratio* (CR), tetapi dalam rasio ini persediaan tidak termasuk dalam perhitungan dikarenakan posisi persediaan menunjukkan kurang likuid jika dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar hutang lancar. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Pada Penelitian ini, indikator yang digunakan oleh penulis adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2019:134), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* sangat penting bagi perusahaan karena jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan penurunan *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *performance* harga saham dan juga *return* saham.

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Pengertian Return Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan imbal hasil (*return*) dari apa yang telah mereka investasikan. Tanpa adanya keuntungan yang di dapatkan tentu para investor tidak akan mau melakukan investasi. Menurut James C, Van Horne (2012:144), *return* saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Sedangkan menurut Hadi (2015:314) *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2012:215), *return* saham adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pada investasi selama periode tertentu.

Dari seluruh pendapat tersebut dapat disimpulkan *return* saham adalah tingkat keuntungan pengembalian dari investasi yang dilakukannya disuatu perusahaan yang berupa keuntungan ataupun kerugian.

2.1.4.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Return Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena

digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa datang.

2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.1.4.3 Pengukuran *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2017: 283), *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi. Yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa datang. *Return* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham sekarang dengan saham periode yang lalu. *Capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

Capital gain secara sederhana adalah selisih harga jual dan harga beli saham. Jika harga jual lebih besar dari harga beli disebut dengan *capital gain* dan jika harga jual lebih kecil dari harga beli maka disebut dengan *capital loss*. *Yield* adalah komponen *return* yang didapat dari hasil investasi secara periodik berupa deviden.

Tetapi, pada kasus tertentu tidak semua perusahaan selalu membagikan devidennya setiap tahun dan kembali lagi ke kebijakan dari tiap perusahaan. Sehingga dalam penelitian Aryaningsih (2018) *return* saham yang dimaksud adalah capital gain atau capital loss yang didefinisikan sebagai selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Rumus yang digunakan dalam *return* saham tersebut, yaitu:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi penguat dan pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Juanita Bias Dwialesi, dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100*” menjelaskan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan dan ROA berpengaruh positif sdan tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Ni Nyoman S. J. P. D., dan Luh Gede Sri Artini (2019) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*” menjelaskan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Dini Isnaini Syahbani, Yetty Murni, Hotman Freddy SN (2018) “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman” menjelaskan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. I Made Gunartha D.P, I Made Dana (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi Di BEI” menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
5. Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Kebijakan *Dividen* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013” menjelaskan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
6. Nardi Sunardi, A. Kadim (2019) melakukan penelitian mengenai “Profitabilitas, Likuiditas Dan *Multiplier Equity* Pengaruhnya Terhadap *Return Saham* Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017” menjelaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
7. Gaes Adi Putra Tumakaka (melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Arus Kas Bebas*, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)” menjelaskan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

8. Rabiatul Adwiyah (2015) melakukan penelitian mengenai “*Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2012-2014*” menjelaskan bahwa Der berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.
9. Hani Krisnawati, Dwi Astutik, Her Yulianto (2018) melakukan penelitian mengenai “*Profitability Toward Return Stock influencing to The Life of Company*” menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.
10. Putu Eka Dianata M. D. (2016) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham*” menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
11. Neni Marlina Br Purba (2019) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur DI BEI*” menjelaskan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham secara simultan.

12. Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyanto (2016) melakukan penelitian mengenai *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi return Saham Pada Perusahaan Property Dan real Estate Yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014”* menjelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
13. Alicia Artha Chandra, Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”* menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
14. Yeye Susilowati (2011) melakukan penelitian mengenai *“Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”* menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
15. Maryyam Anwaar (2016) melakukan penelitian mengenai *“Impact of Firms’ Performance on Stock Returns (Evidence From Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)”* menjelaskan bahwa ROA memiliki dampak positif signifikan terhadap *return* saham.
16. Fatmawati Manik (2017) melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

return saham dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

17. Stacy Mende, Paulina Van Rate (2017) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor property Dan Reall Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*” menjelaskan bahwa ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
18. Heryanto (2016) melakukan penelitian mengenai “*Effect of Liquidity and Profitability To Bank Stock Return In Indonesia Stock Exchange (IDX)*” menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
19. Rista Bintara (2020) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Profitability, Capital Structure And Sales Growth On Stock Return*” menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *return* saham secara positif
20. Wiwin Ruspita Intariani, Ni Putu Santi Suryanti (2020) melakukan penelitian mengenai “*The Effect Of Liquidity, Profitability, And Company Size On The National Private Bank Stock Returns Listed On The Indonesia Stock Exchange*” menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan
Rencana Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Juanita Bias - Dwialesi, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100"	- ROA (Profitabilita s) - DER (Solvabilitas) - Return Saham	- PBV - Ukuran Perusahaan - Tingkat Suku Bunga - Subjek Penelitian - Tahun Penelitian	DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham ROA berpengaruh positif tidak signifikan <i>Return</i> Saham	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, Halaman 2544-2572 ISSN: 2302-8912
2	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi, Luh GEde Sri Artini. (2019) "Pengaruh ROE, DER PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham"	- DER - Return Saham	- ROE - PER - Nilai Tukar - Subjek Penelitian - Tahun Penelitian	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen, Vol 8, No. 7, Halaman 4183-4212 ISSN: 2302- 8912
3	Dini Isnaini Syahbani, Yetty Murni, Hotman Fredy SN (2018) "Analisi Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman"	- Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - Return Saham	- Rasio Pasar - Subjek penelitian - Periode tahun penelitian	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> Tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Vol. 7 No. 1 2018 ISSN: 2302- 1590 E-ISSN: 2460-190X

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
4	I Made Gunartha D.P, I Made Dana. (2016). "Pengaruh Profitabilitas Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi DI BEI"	- Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Likuiditas - <i>Return</i> saham	- Ukuran perusahaan - Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 11 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udyana ISSN: 2302-8912
5	Dewi Fitriana, Rita Andini, Abrar Oemar. (2016) "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2013"	- Likuiditas - Solvabilitas - Profitabilitas - <i>Return</i> Saham	- Aktifitas - Kebijakan Dividen - Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Journal Of Accounting Volume 2 No.2 Maret 2016 Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Padanaran ISSN: 2502-7697
6	Nardi Sunardi, A. Kadim. (2019) "Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap	- Profitabilitas - Likuiditas - <i>Return</i> Saham	- Multiplier Equity - Harga Saham - Subjek penelitian - Periode tahun penelitian	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>retrun</i> saham.	Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 6 No 1 2019 P-ISSN 2356-2005 E-ISSN 2598-4950

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	<i>Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017”</i>				
7	Gaes Adi Putra Tumakaka. (2021) “Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”	- Solvabilitas - Return Saham	- Profitabilitas - Kas Bebas - Subjek penelitian - Periode tahun penelitian	Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. Vol 9, No 2 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN: 2303-1174
8	Rabiatul Adwiyah (2015) “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk periode 2012-2014”	- Profitabilitas - Solvabilitas - Return Sham	- Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Roa berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa) Vol 12 No 2 2015 ISSN: 1829-8680

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
9	Hani Krisnawati, Dwi Astutik, Heru Yulianto (2018) "Profitability toward Return Stock Influencing to The Life of company"	- Profitabilitas - <i>Return</i> Saham	- Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	The International Journal of Social Science and Humanities Invention Vol 5 No 12 Hal: 5096- 5098, 2018 ISSN: 2349- 2031
10	Putu Eka Dianata Marvilianti Dewi. (2016). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham"	- Likuiditas - Profitabilitas - Solvabilitas - <i>Return</i> Saham	- Aktivitas - Penilaian pasar - Subjek penelitian - Periode tahun penelitian	Likuiditas, profitabilitas, berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1 No. 2 Hal:109- 132. December 2016 E-ISSN: 2528-1399
11	Neni Marlina Br Purba (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur Di BEI"	- Profitabilitas - <i>Leverage</i> - <i>Return</i> Saham	- Likuiditas - Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	ROA Berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham ROA, DER berpengaruh positif signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12 No. 2, Hal: 67-76 November 2019 Universitas Putera Batam E-ISSN: 2476-9460 P-ISSN: 2085-0751

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
				retrun saham secara simultan.	
12	Bambang Sudarsono, Bambang Sudyanto (2016) <i>“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014”</i>	- ROA (Profitabilitas) - DER (Solvabilitas) - Return Saham	- Inflasi - Nilai Tukar - Tingkat Bunga - Ukuran Perusahaan	ROA berpengaruh negatif terhadap return saham DER berpengaruh positif terhadap return saham.	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 23 No. 1, Hal. 30 – 51. Fakultas Ekonomi Universitas Sikubank Semarang ISSN: 1412-3126
13	Alicia Artha Chandra, Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) <i>“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”</i>	- Profitabilitas - Likuiditas - Return Saham	- Penilaian Pasar - Ukuran perusahaan - Subjek penelitian - Periode tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Likuiditas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan pada return saham.	E-Journal Manajemen Vol. 11 No. 2 Hal: 358-377. 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ISSN: 2302-8912
14	Yeye Susilowati (2011) <i>“Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan”</i>	- Profitabilitas - Solvabilitas - Return Saham	- Subjek penelitian - Periode tahun penelitian	DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 3 No 1 2011 ISSN: 1979-4878

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
15	Maryyam Anwaar. (2016). <i>“Impact of Firms’ Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK”</i>	- Profitabilitas - <i>Return</i> Saham	- Liquiditas - Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	ROA memiliki dampak positif signifikan terhadap <i>return</i> saham	Global Journal Of Management and Business Research: D Accounting And Auditing. Volume 16 Issue 1 Version 1.0 Year 2016 E-ISSN: 2249-2588 P-ISSN: 0975-5853
16	Fatmawati Manik (2017). <i>“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saha Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”</i>	- Profitabilitas - Likuiditas - <i>Return</i> Saham	- Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal FINANCIA L. Vol. 3 No. 2, 2017. ISSN : 2502-4574
17	Stacy Mende, Paulina Van Rate. (2017). <i>“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Reall</i>	- Likuiditas - Solvabilitas - Rentabilitas (Profitabiitas) - <i>Return</i> Saham	- Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan secara Bersama CR, DER, ROA tidak berpengaruh signifikan.	Journal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Vol 5 No 2 2017 ISSN 2303-1174

No	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	<i>Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015”</i>			terhadap return saham	
18	Heryanto (2016) - “Effect of liquidity and profitability to bank stock return in Indonesia stock exchange (IDX)”	- Likuiditas - Profitabilitas - Retrun Saham	- Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap retron saham	<i>Internationa l Journal Academic Research in Accounting, Finance and Management Science Vol 6 No 3 Hal: 131-138, July 2016. E-ISSN: 2225-8329</i>
19	Rista Bintara (2020) “The Effect of Profitability, Capital Structure And Sales Growth On Stock Return”	- Profitabilitas - Return Saham	- Sales Growth - Capital Structure - Periode tahun penelitian - Subjek penelitian	Profitabilitas tidak mempengaruhi Return saham secara positif.	<i>Internationa l Journal of Management Studies and Social Science Research, IJMSSR Vol. 2. 2020 ISSN: 2582- 0265</i>
20	Wiwin Ruspita Intariani, Ni Putu Santi Suryantini (2020) “The Effect Of Liquidity, Profitability, And Company Size On The National Private Bank Stock Returns Listed	- Likuiditas - Profitabilitas - Stock Return	- Company size - Subjek Penelitian - Periode tahun penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap retron saham sedangkan Likuiditas positif tetapi tidak signifian terhadap return saham	<i>American Journal of Humanities and Social Science Research, Volume 4 Issue 8, Hal: 289-295, 2020. E-ISSN: 2378-703X</i>

On *The*
Indonesia Stock
Exchange”

Anugrah Firmansyah Piamara (2022) 183403115
Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham
(Survei Pada Perusahaan Rokok Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor dalam berinvestasi adalah informasi laporan keuangan. Bagi investor laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai alat ukur pertimbangan untuk mengambil keputusan sebelum investor melakukan investasi di suatu perusahaan.

Tujuan dari investor melihat kinerja perusahaan sebagai alat ukur pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan tersebut yaitu karena investor ingin adanya pengembalian (*return*) yang maksimal atas dana yang telah dikeluarkan oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Putu, 2016). Menurut Jogiyanto (2017: 283), *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham cenderung fluktuatif, kadang terjadi keuntungan (positif) kadang pula terjadi kerugian (bernilai negatif).

Return saham berupa realisasi yaitu *return* yang terjadi, dihitung berdasarkan data historis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Wijesundera et al., 2016). *Return* historis berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, menurut Jogiyanto (Jogiyanto,

2017: 283) *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima (Almira dan Wiagustini, 2020).

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya (Almira dan Wiagustini, 2020). Rasio digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan akhir dari sebuah perusahaan. Dengan memperoleh keuntungan maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan mutu serta meningkatkan investasi baru bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki (Fuada, 2022).

Meningkatnya profitabilitas menandakan bahwa pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, hal ini juga menandakan bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan yang mendorong

naiknya laba perusahaan sehingga dapat membuat operasioanl perusahaan berjalan dengan sehat dan baik. Keadaan seperti ini tentunya sangat disukai investor, karena investor biasanya akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Agus Sartono (2010:113), ROA digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh keseluruhan operasi perusahaan. Sama seperti yang disampaikan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan, dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, sehingga *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat.

ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang digunakan untuk operasional. Disisi lain meningkatnya ROA berarti adanya peningkatan pendapatan bersih dari meningkatnya penjualan perusahaan. Kondisi seperti ini tentu saja sangat disukai oleh investor, karena kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih akan membuat para pemegang saham memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima. Semakinn meningkatnya deviden yang diterima oleh para pemegang tentunya akan membuat para calon investor berusaha untuk menanamkan sahamnya kedalam perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan harga saham disertai

meningkatnya *return* saham yang akan diterima investor. Semakin meningkatnya ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Gumartha D.P dan I Made Dana (2016) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dewi Fitriana, Rita Andini dan Abrar Oemar (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, Nardi Sunardi, A. Kadim (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, Hani Krinawati, Dwi Astutik, Heru Yulianto (2018) juga menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Neni Marlina Br Purba (2019) menunjukkan bahwa roa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Alicia Artha Chandra, Ni Putu Ayu Damayanti (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Maryyam Anwaar (2016) menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *return* saham dan Wiwin Ruspita intariani, Ni putu Santi Suryantini (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas maka *return* saham juga akan meningkat. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) juga menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Stacy Mende, paulina Van Rate (2017) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap

return saham, Rista Bintara (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *return* saham secara positif.

Setiap perusahaan pasti selalu memiliki hutang. Semakin tinggi hutang tentu saja akan membuat perusahaan mengalami gangguan khususnya dalam keuangannya. Oleh karena itu perusahaan harus mengukur tingkat hutang agar dapat mengontrol keuangannya. Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menenuhi kewajibannya sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi. Supriadi dan Sofyana (2012:187) juga mengemukakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya bila perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi dengan seluruh *asset* yang dimilikinya

Solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER). Kasmir (2019:158) dalam bukunya menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Kanivia (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* rendah menunjukkan utang yang dimiliki perusahaan tersebut rendah, sehingga semakin rendah pula resiko gagal bayar atau kesulitan keuangan yang akan dihadapi. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan kenaikan harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi tentu akan mempunyai dampak yang buruk terhadap perusahaan dan juga investor. Tingkat hutang yang tinggi

menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan, tentunya hal ini akan membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan karena investor mengharapkan adanya pengembalian keuntungan dari hasil dana yang di investasikan pada perusahaan. Ini menandakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* cenderung menurunkan *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini di dukung dengan penelitian Dewi Fitriana, Rita Andini, Abrar Oemar (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, Putu Eka Dianata M. D. menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Ni Nyoman S. J. P. D., dan Luh Gede S. A. juga menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian Dini Isnaini Sayhbani, Yetty Murni, Hotman Fredy SN (2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Gaes Adi Putra Tumakaka (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Stacy Mende, Paulina Van Rate (2017) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

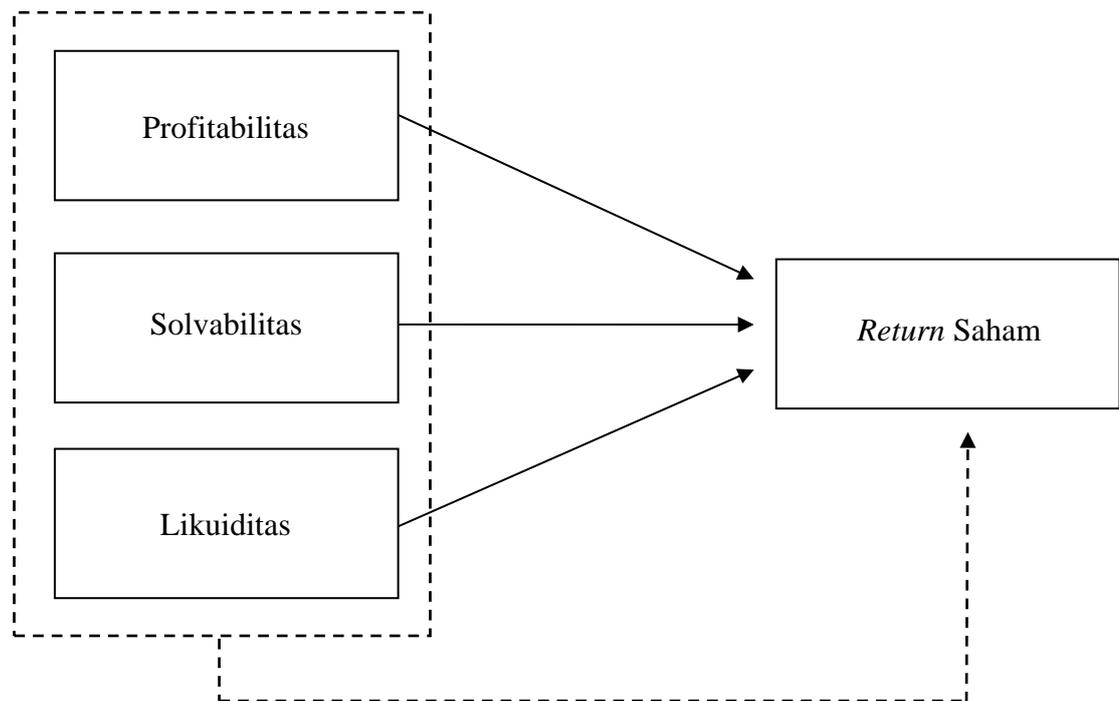
Rasio likuiditas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih atau jatuh tempo. Menurut Riyanto (2012:25), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Jika perusahaan semakin baik dalam jangka pendeknya berarti

perusahaan memiliki risiko likuiditas yang rendah sehingga akan banyak investor yang tertarik membeli saham di perusahaan tersebut (Hardiani, et. all.).

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2019:134), *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* mampu mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi jumlah *asset* lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Rusadi, 2017). Dalam praktinya seringkali dipakai bahwa rasio lancar (*current ratio*) dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan yang artinya dengan hasil seperti itu, perusahaan sudah merasa berada pada titik aman dalam jangka pendeknya (Kasmir, 2019:135). *Current ratio* sangat penting bagi perusahaan karena jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan penurunan *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *performance* harga saham. Fuada (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa *Current ratio* sangat penting bagi para investor, walaupun nilai CR hanya bersifat sementara atau jangka pendek tetapi investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi jangka pendeknya sehingga Ketika CR meningkat maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan.

Dari kerangka pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Putu Eka Dianata M. D. (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Heryanto (2016) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Wiwin Ruspita Intariani, Ni Putu Santi Suryantini (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alicia Artha Chandra, Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan juga pada penelitian yang dilakukan Dini Isnaini Syahnami, Yetty Murni Hotman Fredy SN (2018) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Dewi Fitriana, Rita Andini, Abrar Oemar (2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Stacy Mende, Paulina Van Rate (2017) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dan juga mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————▶ = Secara Parsial

- - - - -▶ = Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021.

2. H_2 : Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021.
3. H_3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021.
4. H_4 : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021.